

# **PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DI SMA YPK TABERNAKEL NABIRE**

**HENDRIKO CAIN HAMEL**

Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

erikhamel9@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA YPK Tabernakel Nabire. Sampel yang digunakan adalah 13 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), metode pengumpulan data dengan wawancara kepada kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan guru, observasi terhadap lingkungan kerja dalam ruang guru, pembagian tugas mengajar, pembagian tugas tambahan, perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan, Program Semester), daftar hadir guru dan siswa, raport siswa, reaksi guru terhadap kepala sekolah dalam tindakan-tindakan berupa instruksi dan motivasi. dan dokumentasi foto berupa gedung sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, daftar hadir guru dan siswa dan kegiatan workshop. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik data triangulasi (data pembandingan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA YPK Tabernakel Nabire berjalan efektif dengan memperhatikan: 1) Profesionalisme guru, 2) kualitas pembelajaran dan 3) memotivasi warga sekolah.

**Kata kunci: Kepemimpinan, Pembelajaran, Kepala Sekolah.**

## ABSTRACT

The aim of this qualitative research is knowing the extend of the role of learning leadership at YPK Tabernakel Senior High School nabire, sample of this research are thirteen teachers (civil servants teacher). The method used technique of data collection research with interviews toward the principal, vices principal and teachers, observation of the work environment, learning media (lesson plans, annual program, semester program, teachers and students attendances lists, student's report book, the teachers reaction to the principal's actions like giving instructions and motivation and documentation about school building, principal and teachers office, administration office, class room, library, computer laboratorium and workshop program. Testing of validity data using triangulation data techniques. Research's result shows that the role of learning leadership goes efective with regard to 1<sup>st</sup> teachers professionalism, 2<sup>nd</sup> learning quality and 3<sup>rd</sup> motivate school members.

**Keywords : Leadership, Learning, Principal.**

## I. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Kualitas dan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan di sekolahnya untuk dapat berupaya secara maksimal dalam memberikan yang terbaik buat peserta didiknya agar dapat maksimal dan memiliki ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya di sekolah (Adiwikarta: 1994)

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional maka peran dari Kepala Sekolah selaku pimpinan harus mampu menunjukkan perannya dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yang dipimpinnya. Dimana menurut (Wahjosumidjo: 2002) Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran

Selanjutnya dikatakan oleh (Soebagio: 2000) dalam Nadia (2018) Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersifat demokratis karena pemimpin seperti ini akan bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki.

Agar proses pembelajaran dapat secara maksimal berjalan secara baik dimana keterlibatan kepala sekolah yang berfokus kepada kondisi pembelajaran di Sekolah yang dipimpinnya, menurut (Endang Herawan: 2015) Seorang kepala sekolah jika dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya berorientasi kepada masalah pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa ia sedang menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran. Oleh karena itu dalam menjalankan peran ini Kepala Sekolah akan menaruh perhatian yang tinggi pada masalah kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar serta pengembangan guru.

Sekolah Menengah Atas YPK Tabernakel Nabire merupakan Salah Satu Sekolah Swasta yang berkomitmen dalam dunia pendidikan sesuai tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Undang-undang ini yang menyatakan fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Kepala Sekolah Menengah Atas YPK Tabernakel Nabire selaku pimpinan tentunya memiliki kepemimpinan pembelajaran, hal ini menjadi salah satu angka kredit kompetensi kepala sekolah dinilai dari tingkat efektifitas kepala sekolah berperan sebagai pimpinan pembelajaran sehingga menjadi sekolah yang efektif dan dibuktikan dengan kepemimpinan yang tangguh (*strong*

*effective leadership*) dari kepala sekolahnya dan berkarakteristik harapan yang tinggi dari prestasi siswa, sehingga SMA YPK Tebernakel Nabire dapat menjadi sekolah yang efektif dalam kegiatan pembelajaran dan sekolah yang unggul.

Oleh karena itu menurut (Daryanto: 2011) Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan / menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, *assesmen* (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiyatul Laili: 2015) mengatakan bahwa pengembangan mutu sumber daya manusia khususnya guru merupakan suatu keharusan bagi lembaga pendidikan yang ingin bertahan sepanjang masa, karena guru pada institusi sekolah adalah kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, mutu sekolah khususnya anak didik seringkali dikaitkan dengan mutu guru yaitu guru yang memiliki kompetensi sosial, personal, professional dan pedagogic

Dalam menjalankan perannya sebagai Pimpinan pembelajaran, kepala sekolah harus bisa melakukan tindakan-tindakan yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan cara meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menurut (Gorton dan Schneider: 1991). Tugas Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah, mengembangkan sekolah dengan berbasis data, menyelaraskan hubungan kerja, meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, dan meningkatkan motivasi warga sekolah (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemendikbud 2015).

Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran dimana Kepala SMA YPK Tabernakel tentunya mampu memperhatikan profesionalisme guru dalam mengajar, karena guru sebagai pendidikan dan memiliki tugas pokok sebagai pengajar, dimana guru mampu untuk mendidik dan menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar peserta didik lebih nyaman dan memahami materi yang diberikan guru selain itu juga kualitas dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan menciptakan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, maka peserta didik merasa nyaman dan mampu menerima pola pembelajaran yang diberikan guru dan juga tentunya kepala sekolah selaku pimpinan serta guru sebagai pendidik yang lebih dekat dengan peserta didiknya, mampu memberikan motivasi peserta didik sebagai langkah untuk dapat memberikan semangat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga memberikan motivasi-motivasi yang membangun untuk menciptakan warga sekolah secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan di dalam dan diluar sekolah sehingga dapat menciptakan keberhasilan pendidikan yang diharapkan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang peranan kepemimpinan pembelajaran Kepala SMA YPK Tabernakel Nabire. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan alasan lingkup ilmiah dan juga masih sedikitnya penelitian yang dilakukan di sekolah Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Kabupaten Nabire.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada sumber data primer yaitu berjumlah 13 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah, 2 orang guru senior, 2 orang guru muda dan 5 orang guru kelas. Sumber data sekunder yaitu dapodik sekolah, raport siswa, data sertifikasi guru dan piagam/piala dari prestasi siswa dan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan dalam mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam mengalisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **III. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan yang dilakukan kepala SMA YPK Tabernakel Nabire sesuai dengan teori menurut Imron (1995) tujuan pembinaan guru adalah terbaiknya proses belajar mengajar, yang didalamnya melibatkan guru dan siswa melalui serangkaian tindakan dan arahan. Adanya penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui raport mutu guru/ Sasaran Kerja Guru (SKP) dan adanya supervise internal dan eksternal pada guru.

Bentuk penilaian dan evaluasi yang diterapkan oleh kepala SMA YPK Tabernakel Nabire sudah berdasar sesuai dengan kajian teori menurut Usman (2013), yaitu: untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru maka perlu adanya supervise, supervisi yaitu merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang ada di SMA YPK Tabernakel sudah sesuai dengan sarana pendidikan menurut Bafadal (2008 : 2). Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, pasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh seorang pemimpin pembelajaran sesuai dengan teori dari Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014) tentang Strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan.

Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada peserta didik. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

Saingan/kompetisi, Guru berusaha mengadakan persaingan di antara muridnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah tercapai sebelumnya. Pujian, sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

#### **IV. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru di SMA YPK Tabernakel Nabire, peneliti menyimpulkan bahwa Pihak Sekolah sangat memperhatikan pengabdian yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajar, terutama untuk kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat mempersiapkan diri dengan materi ataupun perangkat pembelajarannya, sehingga mampu dalam penguasaan materi, menciptakan suasana kelas yang harmonis dalam belajar serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan profesionalisme kerja sebagai guru mata pelajaran dengan keikutsertaan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

MGMP sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu dengan rumpun atau mata pelajaran yang diajarkan. Pihak sekolah melalui Kepala Sekolah dan juga Wakasek bagian Kurikulum selalu melakukan pembinaan atau workshop kepada Guru-guru disetiap awal pembelajaran, hal ini dilakukan agar guru mampu memahami aturan dan juga pola pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan.

Mengikutsertakan guru jika ada pelatihan atau pun pembinaan dalam bentuk diklat untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pembelajaran serta informasi baru terhadap dunia pendidikan baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi maupun Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). SMA YPK juga melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran melalui kegiatan supervisi baik yang dilaksanakan internal maupun eksternal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Tahun 2007 Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 kompetensi profesional guru yang harus dikuasai adalah (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif; (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru maka perlu adanya supervisi, dimana menurut Usman (2013) supervisi yaitu: merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Mulyasa (2013 : 249) bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

Menurut Nurfuadi (2012) untuk menjadi profesionalisme, seorang guru diharuskan memiliki lima hal. Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. Ketiga, guru bertanggung-jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Menurut Ali (2012) profesionalisme dan sikap profesional merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional yang pada akhirnya akan berdampak terhadap munculnya etos kerja yang unggul.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di SMA YPK Tabernakel Nabire, setiap guru memiliki pola mengajar yang berbeda untuk dapat menyampaikan materi atau bahan ajar kepada muridnya sehingga guru berupaya agar materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa yang diajar, yang mana ketika dalam penilaian terhadap kemampuan daya serap siswa dalam hal ini prestasi dimiliki maka guru mengacu kepada tiga (3) komponen dalam penilaian yaitu guru melihat dari sisi Kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa yang diajarkannya.

Ketika dalam penilaian tersebut guru dapat memiliki acuan penilaian, yang mana untuk siswa yang memiliki prestasi menurun maka guru memberikan motivasi sebagai dorongan untuk memacu siswanya untuk meningkatkan prestasinya sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). dengan melakukan pendekatan secara individu kepada siswa, untuk mengetahui kendala yang dimiliki terhadap penangkapan materi dan sistem pengajaran yang diajarkan oleh guru, dan memberikan tugas sebagai penambah nilai agar siswa dapat memperoleh batas standar dari KKM. Untuk bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah SMA YPK Tabernakel Nabire, peneliti dapat menganalisa bahwa siswa mampu untuk menerima materi yang diajarkan oleh gurunya meskipun terkadang pola pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan guru lainnya berbeda sehingga tentunya siswa harus memahami karakter guru.

Selain itu juga kenyamanan dalam penerapan pola mengajar dalam kelas mampu memberikan siswa cepat untuk dapat menangkap ilmu yang diajar, yang mana siswa juga memiliki motivasi terhadap keinginan terhadap materi sehingga bentuk feedback dari siswa untuk aktif bertanya dalam kelas ketika materi yang diajar kurang jelas, atau kurang dipahami, hal ini dilakukan karena keingintahuan siswa terhadap materi yang diberikan gurunya.

Menurut Depertemen Pendidikan Nasional (2008) Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”.Kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output. (Hanafiah & Cucu Suhana, 2010).

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru saja, tetapi subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah (Hanafiah & Cucu Suhana,2010).

Sesuai dengan hasil penelitian terhadap motivasi yang diberikan kepala sekolah dan guru SMA YPK Tabernakel Nabire sebagai bentuk keteladan dan mendorong hasil pembelajaran yang efektif. Sebagai Pimpinan tentunya kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru secara maksimal untuk dapat memberikan ilmu kepada peserta didiknya dan memberikan penghargaan kepada para guru yang memiliki kinerja yang baik. Selain itu pihak sekolah melalui Kepala Sekolah dan juga Wakasek bagian Kurikulum selalu melakukan pembinaan pada saat workshop kepada Guru-guru disetiap awal pembejaraan, hal ini dilakukan agar guru mampu memahami aturan dan juga pola pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan.

Memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai bidang studi yang diajarkan, maupun MGMP secara lokal yang ada di sekolah serta mengikutsertakan kepada guru jika ada pelatihan ataupun pembinaan dalam bentuk diklat untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pembelajaran serta infromasi baru terhadap dunia pendidikan. Kinerja guru guru SMA YPK Tabernakel Nabire memiliki kemampuan dalam pemahaman mengajar dimana dapat dilihat melalui perilaku dan etika guru dalam mengajar mampu menjaga kewibawaan guru, selain itu juga guru memiliki kataatan dalam mentaati tata tertib yang dimiliki sekolah.

Motivasi yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya (Karwati dan Priansa, 2014).

Motivasi menurut Jeanne Ellis Ormrod (2009) adalah suatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat peserta didik bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Menurut Asmani (2012) mengatakan dalam budaya dan iklim kerja kondusif akan memungkinkan seluruh warga sekolah lebih termotivasi untuk menciptakan kinerja yang unggul serta upaya peningkatan kompetensi secara terus menerus. Motivasi menurut Sugihartono (2007) mempunyai beberapa macam dalam hal pembelajaran, yaitu: motivasi Instrumental berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman dan motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini, keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

Kendala-kendala yang dihadapi kepala SMA YPK Tabernakel Nabire bertindak efektif sebagai pimpinan pembelajaran adalah sebagai berikut: Profesionalisme Guru yaitu: Masih kurangnya tenaga pendidik Pegawai Sipil Negara (PNS), Perubahan Kurikulum yang selalu



mengalami perubahan, Adanya kemajuan teknologi yang mengarahkan model, Pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring (online), Jaringan internet belum cukup baik di kabupaten nabire, Lingkungan kerja yang belum produktif dan memuaskan bagi guru.

Kualitas Pembelajaran yaitu: Belum terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran yang optimal, Keadaan siswa SMA YPK Tabernakel Nabire sebagian besar berasal dari daerah pedalaman, kepulauan dan daerah pesisir yang jaraknya jauh dari kota (30an Km dari kota) yang dikenal dengan daerah 3T. siswa-siswa ini tidak sama tingkat kemampuannya dengan siswa-siswa yang berasal dari kota, Masih kurangnya pengetahuan siswa menggunakan komputer, Minat baca siswa yang masih rendah, Belum adanya laboratorium fisika dan peralatan-peralatan laboratorium biologi masih terkendala kelengkapannya dan rusak, Masih terbatasnya media pembelajaran di kelas, seperti alat multimedia, buku pegangan siswa dan guru.

Motivasi Warga Sekolah yaitu: Motivasi yang diberikan kepala sekolah belum efektif karena belum memberikan keteladanan terlebih dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsi organisasi (tupoksi) masih dikerjakan sendiri oleh kepala sekolah, Motivasi berupa bentuk insentif kepada guru dan tenaga administrasi masih jauh dari harapan, Kepala sekolah belum efektif memotivasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan prestasi siswa.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut di atas maka kepala sekolah telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi Kendala-kendala yang dihadapi kepala SMA YPK Tabernakel Nabire bertindak efektif sebagai pimpinan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah melaksanakan kegiatan workshop, membantu proses-proses administrasi sertifikasi guru, memberi waktu kepada guru mata pelajaran untuk mengikuti Kegiatan MGMP, memberikan pelatihan-pelatihan akademik serta mengikutsertakan guru dalam diklat yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan propinsi dan LPMP propinsi. Mendorong guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu, mengembangkan pola dan strategi mengajar, melakukan pendekatan-pendekatan dalam memberikan materi yang disesuaikan dengan keadaan kelas/memperhatikan tingkat kemampuan siswa.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi-supervisi internal, secara terus menerus memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan pencapaian terhadap prestasi kerja dan prestasi siswa. Pemberian insentif terus diberikan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan keadaan keuangan sekolah serta pengadaan dan perbaikan terhadap media-media pembelajaran yang dikeluhkan oleh guru dan siswa.

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru di SMA YPK Tabernakel Nabire, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah bertindak efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Tahun 2007 Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 kompetensi profesional guru yang harus dikuasai adalah (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola

pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru di SMA YPK Tabernakel Nabire, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah bertindak efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan atau mengacu kepada tiga (3) komponen dalam penilaian yaitu guru melihat dari sisi Kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi yang diberikan kepala sekolah dan guru SMA YPK Tabernakel Nabire sebagai bentuk keteladanan dan mendorong hasil pembelajaran yang efektif. Sebagai Pimpinan tentunya kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru secara maksimal untuk dapat memberikan ilmu kepada peserta didiknya dan memberikan penghargaan kepada para guru yang memiliki kinerja yang baik

Kendala-kendala yang dihadapi adalah, masih kurangnya tenaga pendidik Pegawai Sipil Negara (PNS), Kurikulum yang selalu mengalami perubahan/pergantian, Pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring (situasional), Jaringan internet belum cukup baik di kabupaten nabire, Keadaan siswa SMA YPK Tabernakel Nabire sebagian besar berasal dari daerah pedalaman, kepulauan dan daerah pesisir yang jaraknya jauh dari kota (30an Km dari kota) yang dikenal dengan daerah 3T. Siswa-siswa ini tidak sama tingkat kemampuannya dengan siswa-siswa yang berasal dari kota. Masih kurangnya pengetahuan siswa menggunakan komputer, Minat baca siswa yang masih rendah, Masih terbatasnya media pembelajaran di kelas, seperti alat multimedia, buku pegangan siswa dan guru dan laboratorium, Motivasi yang diberikan kepala sekolah belum sesuai dengan harapan dari para guru, Kepala sekolah belum efektif memotivasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan prestasi siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah melaksanakan kegiatan workshop, membantu proses-proses administrasi sertifikasi guru, memberi waktu kepada guru mata pelajaran untuk mengikuti Kegiatan MGMP, memberikan pelatihan-pelatihan akademik serta mengikutsertakan guru dalam diklat yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan propinsi dan LPMP propinsi. Mendorong guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan pola dan strategi mengajar, melakukan pendekatan-pendekatan khusus pada saat mengajar di kelas. Melaksanakan supervisi internal, secara terus menerus memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan pencapaian terhadap prestasi kerja dan prestasi siswa. Pemberian insentif terus diberikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Mudlofir. 2012, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press
- M. J. Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Cet. III)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hanafiah & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Karwati, Euis & Priansa D. J. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono et.al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Usman, H. 2013. *Manajemen : Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta